

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan mengenai analisis sumber-sumber dana berdasarkan pendekatan *Pecking Order Theory* dalam upaya meningkatkan modal sendiri pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri . maka dapat ditarik kesimpulan beserta saran-saran sebagai berikut.

#### 5.1 Simpulan

Adapun simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber dana terbesar berasal dari modal pinjaman, meskipun modal sendiri selalu meningkatkan setiap tahunnya tetapi modal pinjaman selalu meningkat lebih besar dari modal sendiri. Dengan meningkatnya modal sendiri setiap tahunnya berarti menandakan koperasi tidak memiliki keterbatasan ekuitas, tetapi jumlah yang terkumpul dari modal sendiri terbatas sehingga koperasi memilih hutang/modal pinjaman sebagai sumber dana lainnya. Besarnya modal pinjaman yang terus meningkat dan berkembang setiap tahunnya hingga melebihi jumlah modal sendiri menandakan koperasi memiliki ketergantungan hutang sebagai sumber pendanaan lainnya. dapat disimpulkan bahwa koperasi tidak mengikuti aturan *Pecking Order Theory*, pendanaan pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri berbanding terbalik dengan teori tersebut. Dimana koperasi cenderung lebih besar memilih pendanaan eksternal atau modal pinjaman. Hal tersebut menyebabkan koperasi menanggung risiko yang lebih besar.

2. Perubahan struktur modal pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri pada tahun 2018-2022 setiap tahunnya berfluktuasi namun cenderung menurun, secara berturut-turut perubahan struktur modal pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri adalah 25.82%, 15.50%, 10.15%, 16.61%, dan -1.26%. Lalu perubahan perkembangan struktur modal dari perbandingan modal pinjaman dan modal sendiri menggunakan *Debt to Total Equity Ratio* Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri berfluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2018 – 2022 secara berturut-turut tingkat DER adalah 144%, 115%, 117%, 147% dan 140%. maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan struktur modal Koperasi yaitu lebih banyak menggunakan modal luar dibandingkan modal internal, berdasarkan teori *pecking order theory* hal ini tidak sesuai dengan aturan pada teori tersebut dan menandakan prospek yang buruk jika koperasi terus menerus menggunakan lebih banyak modal pinjaman akibat menanggung resiko yang lebih besar.
3. Biaya modal terendah berasal dari sumber dana internal dan modal sendiri, yang tersusun dari dana cadangan, simpanan pokok dan simpanan wajib. Maka berdasarkan pendekatan *Pecking Order Theory* koperasi dianjurkan memakai sumber dana internal dan modal sendiri terlebih dahulu dibandingkan dengan modal pinjaman atau hutang karena memiliki biaya modal dan resiko terendah. Jika pendanaan yang berasal dari dana cadangan dan modal sendiri lainnya tidak dapat menutupi kebutuhan operasionalisasi kegiatan usaha koperasi maka barulah koperasi menggunakan modal pinjaman atau hutang, tetapi total hutang

atau modal pinjaman tersebut tidak melebihi besarnya komposisi modal sendiri.

4. Manfaat Ekonomi anggota secara langsung maupun tidak langsung sudah dapat dirasakan oleh anggota Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Manfaat ekonomi langsung diterima pada saat transaksi dilakukan yaitu dari selisih harga barang koperasi atau selisih tingkat bunga koperasi dan non koperasi. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung yaitu SHU bagian anggota yang alokasinya sebesar 50% dari total SHU yang didapatkan koperasi. Manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung dirasakan paling tinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 2.777.804.330 dan sebesar Rp 2.785.304.330. Artinya anggota koperasi sudah dapat merasakan kesejahteraan ekonomi paling tinggi pada saat melakukan transaksi yaitu berupa manfaat harga yang lebih murah di koperasi dari pada transaksi di tempat lain.
5. Upaya yang dapat dilakukan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dalam meningkatkan modal sendiri adalah mengurangi komposisi hutang/ modal pinjaman, meningkatkan presentase alokasi dana cadangan pada koperasi serta meningkatkan SHU yang di hasilkan oleh koperasi sehingga dana cadangan akan ikut meningkat, dan menambah komposisi simpanan wajib dengan cara meningkatkan tarif SW yang disetor setiap bulannya.

## **5.2 Saran-Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat dikemukakan beberapa yaitu sebagai berikut :

1. Saran teoritis

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan teori struktur modal lainnya selain *Pecking Order Theory* yang dapat dibandingkan penggunaannya dengan teori *Pecking Order Theory* dan dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi modal sendiri pada koperasi dan juga dapat mengambil rasio struktur modal lainnya seperti *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan hutang jangka panjang terhadap ekuitas.

## 2. Saran Praktis

- 1) Diharapkan koperasi dapat mempertimbangkan modal sendiri sebagai sumber pendanaan utama koperasi sehingga biaya modal dan resiko yang ditanggung rendah. Dengan meningkatnya modal sendiri koperasi dapat memaksimalkan SHU yang di dapatkan dari ekuitas sehingga dapat meningkatkan dana cadangan yang dialokasikan.
- 2) Diharapkan koperasi dapat meningkatkan modal sendiri melalui sumber dana yaitu alokasi dana cadangan atau setoran simpanan wajib anggota.
- 3) Diharapkan koperasi membuat catatan mengenai volume penjualan masing-masing barang yang terjual, agar dapat dilakukan perhitungan manfaat ekonomi langsung untuk anggota.
- 4) Perlu dilakukan perbaikan terhadap kebijakan hutang dalam koperasi untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh hutang yang terlalu besar dalam operasional. Risiko tersebut mencakup biaya bunga yang tinggi dan potensi kesulitan dalam pembayaran di masa mendatang.